

PENGARUH KEGIATAN M3 (MENULIS, MENGGAMBAR, MENGKOLASE) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI TK PEMBINA METRO UTARA

Desti Dwi Sulisty Ningrum

Universitas Lampung
dwidesti426@gmail.com

Abstract. Based on observations carried out at Pembina Metro Utara Kindergarten, this research is entitled "The Influence of M3 Activities (Writing, Drawing, Collage) at Pembina Metro Utara Kindergarten on Fine Motor Development". The problem of this researcher is the influence of M3 activities (Writing, Drawing, Collaging) on the fine motor skills of children aged 4-6 years at the Pembina Metro Utara Kindergarten, because there is a development of children's fine motor skills that has not yet developed optimally. This happens because the children have not yet can carry out activities independently without the help of a teacher, so children must practice carrying out learning activities independently. This research used a type of quantitative research with a quasi-experimental method which was carried out with a pretest and posttest control group design, with a population at Pembina Metro Utara Kindergarten and obtained a sample of 48 children who were divided into two, a control class of 24 children and an experimental class of 24 children. . This research uses data collection techniques through tests, observation and documentation. The analysis was carried out using validity and reliability tests and the Ttest test. To obtain a comparison, the result was that Tcount was greater than Ttable. So it can be proven that there is an influence from writing, drawing and collaging activities on fine motor development in early childhood.

Keywords: *Writing activities, drawing activities, collage activities, fine motor development of children aged 4-6 years.*

Abstrak. Berdasarkan Observasi yang dilakukan di TK Pembina Metro Utara Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kegiatan M3 (Menulis, Menggambar, Mengkolase) di Tk Pembina Metro Utara Terhadap Perkembangan Motorik Halus". Adapun yang menjadi permasalahan peneliti ini adalah pengaruh kegiatan M3 (Menulis, Menggambar, Mengkolase) terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di TK Pembina Metro Utara , dikarnakan terdapat perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang secara maksimal hal ini terjadi karena anak belum bisa melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan guru, sehingga anak harus berlatih untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen yang dilaksanakan dengan adanya pretest dan posttest control group design, dengan populasi di TK

Pembina Metro Utara dan mendapatkan sampel sebanyak 48 anak yang dibagi menjadi dua, kelas kontrol sebanyak 24 anak dan kelas eksperimen sebanyak 24 anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dengan Uji validitas dan reabilitas serta Uji Ttest Untuk mendapatkan perbandingan yang mendapatkan hasil bahwa Thitung lebih besar dari Ttabel. Maka dapat dibuktikan bahwa terdapat suatu pengaruh dari kegiatan menulis, menggambar, mengkolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Kegiatan Menulis, Kegiatan Menggambar, Kegiatan Mengkolase, Perkembangan motorik halus anak usia 4-6 Tahun.*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Safitri, 2022), sehingga perlu nya penanganan terhadap permasalahan pada perkembangan motorik halus anak usia dini permasalahan yang munculnya karena perkembangan motorik halus yang terkadang belum berkembang secara optimal sehingga pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini menjadi suatu pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebutuhan yang baik untuk anak dalam aspek pertumbuhan maupun seluruh aspek perkembangan pada masa anak-anak, hal ini sangat penting di stimulus sedini mungkin karena menjadi salah satunya perkembangan motorik. Sehingga diperlukan Perkembangan Motorik Halus, karena meliputi gerak yang melibatkan otot-otot kecil dengan koordinasi jari tangan tangan Dan dibutuhkan kegiatan yang mampu meningkatkan perkembangan motorik halus.

Sehingga dengan adanya salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak yaitu kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam adalah kegiatan yang dapat melatih motorik halus untuk mengeskpresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak yang memerlukan ketelitian, ketekunan, dan kerapihan maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran, karena didalamnya terdapat unsur seni dan keindahan Menganyam adalah melatih motorik halus memerlukan ketelitian dan keterampilan yang penuh kesabaran.

Rencana pemecahan masalah Mengetahui Adakah Pengaruh Kegiatan M3 (Menulis, Menggambar, Mengkolase) Terhadap Perkembangan Motorik Halus di Tk Pembina Metro Utara. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan M3 (Menulis, Menggambar, Mengkolase) Terhadap Perkembangan Motorik Halus di Tk Pembina Metro Utara.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Populasi adalah seluruh individu yang ada ditetapkan menjadi sumber data pada penelitian populasinya adalah siswa di Tk Pembina Metro Utara yang berjumlah sebanyak 48 anak yang dibagi menjadi dua, kelas Kontrol 24 anak dan kelas Eksperimen sebanyak 24 anak. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Populasi Penelitian

No	Tk Pembina Metro Utara	Jumlah Anak 4-6		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
	Kelas Kontrol	14	10	24
	Kelas Eksperimen	14	10	24
	Jumlah Seluruh			48

Sampel menjadi bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut dalam pengambilan suatu sampel. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi adalah sebagai alat utama dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian dengan cara mengamati dan melihat setiap aktivitas yang dilakukan anak dan mencatat mengenai apa saja yang terjadi. Observasi yang akan dilakukan di Tk Pembina Metro Utara dengan jumlah sampel sebanyak 48 anak yang dibagi menjadi dua, kelas Kontrol 24 anak dan kelas Eksperimen sebanyak 24 anak. Tes adalah alat ukur untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan maupun tulisan. "tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan anak, pengetahuan dan juga intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh anak. Tes ini akan dilakukan di anak usia 4-6 Tahun Di Tk Pembina Metro Utara. Test

merupakan alat atau prosedur yang dapat digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian Test yang digunakan adalah test yang tidak terst sedangkan Dokumentasi ialah suatu cara dalam mengumpulkan suatu data.

Untuk proses teknik analisis data adalah bagian sangat penting dan harus melalui sejak pengumpulan data dilakukan, analisis data menurut perhatian tenaga dan pemikiran yang maksimal dari peneliti sehingga dapat merumuskan sebuah hipotesis kerja. Menggunakan Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur dan menggunakan Uji Realibilitas digunakan untuk mengetahui tentang konsisten alat ukur yang digunakan, untuk mengetahui data pre test dan post test anak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian yang dilakukan pada september 2023 pada anak usia 4-6 tahun di TK Pembina Metro Utara dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama melakukan pretest ,pertemuan kedua melakukan posttest menggunakan perhitungan uji validitas dan reabilitas kemudian Ttest. Menggunakan tabel Ttest dengan perhitungan sebagai berikut:

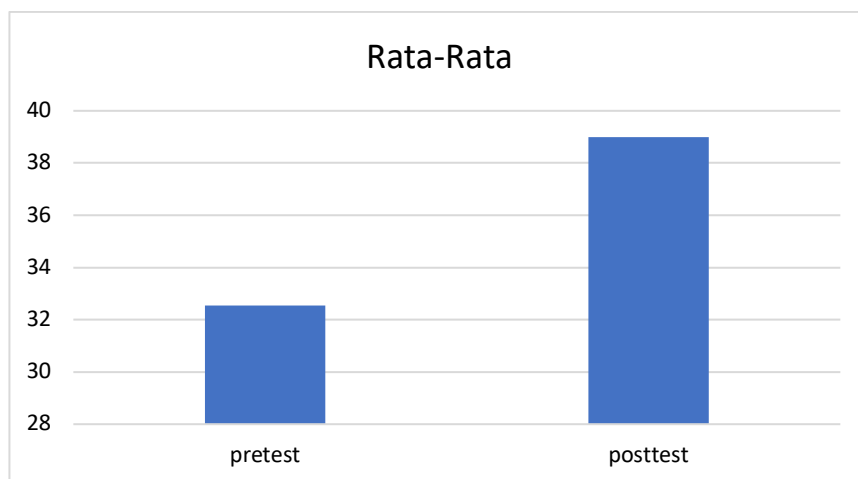
Tabel 2.
Hasil penghitungan Uji-t pretest dan posttest Kelas Eksperimen

No	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Perbedaan
1	36	38	-2
2	48	40	8
3	38	34	4
4	37	44	-7
5	32	42	-10
6	41	38	3
7	29	33	-4

PENGARUH KEGIATAN M3 (MENULIS, MENGGAMBAR, MENKOLASE) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI TK PEMBINA METRO UTARA

8	41	41	0
9	29	42	-13
10	26	38	-12
11	39	32	7
12	44	38	6
13	25	41	-16
14	32	45	-13
15	41	42	-1
16	39	38	1
17	34	43	-9
18	30	41	-11
19	43	41	2
20	38	39	-1
21	29	33	-4
22	39	41	-2
23	33	43	-10
24	28	40	-12
Total	781	947	-158
Rata-Rata	32,54	39,45	

Diagram 1.
Perbandingan Pretest dan Posttest



Dengan hasil pada tabel di atas kegiatan pretes pada Kelas kontrol Dengan jumlah 781 dan Rata-rata 32,54 sedangkan pada Kelas Eksperimen Total 947 dan Rata-rata 39,45.

Pembahasan

Pada penelitian ini, Peneliti melaksanakan penelitian 2 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 48 anak yang dibagi menjadi dua, kelas Kontrol 24 anak dan kelas Eksperimen sebanyak 24 anak. usia 4-6 tahun di Tk Pembina Metro Utara. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala Tk Pembina Metro Utara untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan observasi awal (Pre test) dengan 4 indikator dan 12 butir amatan ke kelas kontrol dan berikutnya pertemuan kedua peneliti Melakukan observasi akhir (Post test) menggunakan kegiatan menulis, menggambar, mengkolase dengan 4 indikator dan 12 butir amatan ke kelas eksperimen.

Kemampuan anak dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun yang meliputi: koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, serta kekuatan dan kelenturan jari tangan anak meningkat. Hal ini terlihat dari kemampuan anak untuk menggunakan jari tangan dalam menjepit alat tulis atau krayon semakin kuat, membuat coretan gambar dan warna semakin terarah, bisa memperkirakan takaran ketikan menjemput, sehingga memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan

keterampilan gerak yang dipadukan dengan keterampilan pada kegiatan tersebut (Marpaung dkk., 2022).

Keterampilan anak saat menggunakan satu tangan secara konsisten untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Keterampilan ini akan dapat berkembang baik, jika keterampilan dalam memaipulasi objek seiring berkembang optimal (Nurul Kusuma & Dewi, 2018).

Pengembangan motorik halus adalah pengembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang kan terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi, anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia empat sampai lima tahun. Anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Setelah berumur lima tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik melibatkan bagian ott yang lebih kecil digunakan untuk menggenggnam, melempar, menangkap bola, menulis dan sebagainya (Andika dkk., 2022) .

Kemampuan motorik halus menggunakan otot halus tangan maupun kaki dalam menciptakan gerakan yang diperlukan anak selama aktivitas seperti meremas, menulis, menyusun balok dan lain sebagainya. Motoric halus dapat didefinisikan sebagai suatu gerakan bagian tubuh tertentu yang melibatkan oto halus atau otot kecil tubuh dan tidak memerlukan tenaga yang besar hanya diperlukan koordinasi yang baik (Damayanti & Aini, 2020).

Kematangan motorik halus yang dimiliki anak akan membantu mengembangkan kemampuan menulis dan mendukung anak dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Terdapat tujuan dari kemampuan motorik halus yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengoordinasikan tangan dan mata, mengendalikan emosi (Risbon dkk., 2022).

Hal yang perlu dilakukan guru dalam mengembangkan dalam aspek motorik halus anak melalui kegiatan yang membuat anak senang dengan cara guru dapat membuat gambar atau tulisan yang akan anak kerjakan melalui kegiatan menulis, menggambar, Mengkolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui 3 kegiatan tersebut guru harus mengajar anak untuk memegang pensil secara benar Gerakan motorik halus anak seperti menulis akan diperlukan anak saat di bersekolah nanti. Namun kemampuan seseorang anak untuk melakukan gerakan

motorik tentu tidak akan sama dengan perkembangan anak lain walaupun usianya sama. Dalam kegiatan ini guru mengajar anak cara memegang pensil dengan benar yaitu seperti berikut: Anak dapat mencoba dengan menggunakan Pensil yang Pendek, Anak diajarkan menjepit dan memutar pensil. Hal ini menjadi kegiatan yang harus guru perhatian dalam perkembangan motorik halus anak karena ada beberapa anak yang kurang terlatih dalam mengemggam pensil hal ini diketahui ketika anak menulis menggunakan pensil diatas kertas tetap tangan dan jari-jari tangan anak tidak bisa menggenggam dengan benar (Safitri, 2022).

Menurut Hurlock perkembangan motorik halus dapat meningkatkan pengkordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf (HURLOCK, 1978). Menurut Montessori mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan motorik halus yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan menulis pada taman kanak-kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat tulis-menulis, membuka dan menutup buku dan kemampuan membuat coretan (Amelia dkk., 2022). Dengan anak sering berlatih melalui kegiatan menulis maka akan membuat anak bisa menuliskan namanya sendiri walaupun dengan bantuan awal yang diberikan guru dengan menyebut huruf-huruf pada nama anak dengan cara seperti ini dapat menambah pengetahuan anak tentang bentuk-bentuk huruf yang terdapat pada masing-masing nama setiap anak .

Kemudian guru dapat melakukan kegiatan menggambar agar Perkembangan Motorik Halus anak dapat berkembang akan melibatkan otot-otot jari tangan dan pergelangan tangan, kegiatan ini sering dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ini anak-anak bisa berimajinasi dengan ide-ide yang mereka miliki karena anak mencoret-coret secara langsung diatas kertas (Dewi dkk., 2021)

Melalui kegiatan kolase, anak dapat melatih gerakan-gerakan motorik halus dan koordinasi mata dengan dengan dengan kegiatan yang menarik dan unik. Maka dari itu kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk membantu perkembangan motorik halus anak. Dan kegiatan yang terakhir agar Perkembangan Motorik Halus anak berkembang dengan kegiatan Mengkolase hal ini menjadi kegiatan yang kebanyakan disukai anak karena dengan kegiatan Mengkolase anak dapat memilih warna-warna pada potongan atau robekan kertas yang sudah disediakan hal ini dapat memunculkan ide anak untuk

mengumpulkan potongan kertas yang berwarna warni Yang akan anak buat menjadi suatu hasil karya melalui kegiatan menempel potong-potong kertas warna-warni (Farida & Wandu, 2019)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan M3 (Menulis, Menggambar, Mengkolase) dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui metode quasi eksperimen dapat mengetahui perbedaan dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen, hal yang harus guru perhatikan dalam kegiatan M3 (Menulis, Menggambar, Mengkolase) Mengamati perkembangan motorik halus pada anak hal ini perlu dilakukan dengan maksimal karena perkembangan motorik halus pada anak sangat penting untuk pendidikan lanjut anak, ketika perkembangan motorik halus anak sudah maksimal maka anak akan melakukan kegiatan pembelajaran dikelas secara mandiri tanpa bantuan dari guru sedangkan perkembangan motorik halus pada anak yang belum maksimal, maka anak tersebut akan membutuhkan bantuan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2519–2532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973>
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67–68.
- Dewi Sartika Ukar, Bahran Taib, B. A. (2021). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 117–128. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2262>
- Farida, W. Z. & M. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>

- HURLOCK, E. B. (1978). *PERKEMBANGAN ANAK JILID 1, EDISI KEENAM* (M. E. Agus Dharma, SH (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Marpaung, Syazkia, Angelly, Nadya, N. . . (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun melalui Berbagai Kegiatan di RA Nurhidayah. *Jurnal Edukasi ...*, 2(2), 378-384. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/5079>
- Nurul Kusuma Dewi, S. (2018). Stimulasi otorikhalususia 4-5 tahun melalui kegiatan senirupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190-195.
- Risbon Sianturi, Sima Mulyadi, W. F. M. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA AL-Masoem Kabupaten Tasimalaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358.
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492-502.
- Tia Amelia, Didik Suryadi, M. E. D. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Segugus Anyelir Kota Bengkulu. 3(1), 52-63.